

Perancangan Boneka Kayu Karakter Pakaian Adat Tradisional Jawa Barat

Sarah Diliani Adenin | Didik Desanto | Ai Juju Rohaeni

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung
Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung
Jawa Barat 40265

email: sarahdiliani26@gmail.com

ABSTRACT

The idea of making Wooden Dolls Characters of Traditional West Java Traditional Clothing originated from the desire to develop souvenirs typical of West Java which is currently lacking in terms of innovation and in terms of product form development. The process of the creation method will go through several stages which include: 1) interview, 2) design making, 3) sketching, 4) realization. In the data collection method used in the design of this final project, a literature study was carried out by collecting data about existing similar products from reference books, journals, internet. The main medium of this work is the manufacture of wooden dolls with characters from traditional West Javanese clothes designed for souvenirs typical of West Java. The manufacturing process is carried out through the exploration of patterns, shapes, techniques, and materials. This final work still requires a thorough trial and exploration of various factors that must be considered in the design of this wooden doll.

Keywords: *Wooden Doll, West Java Traditional Traditional Clothes*

ABSTRAK

Gagasan membuat Boneka Kayu Karakter Pakaian Adat Tradisional Jawa Barat berawal dari keinginan mengembangkan produk cendramata khas Jawa Barat yang saat ini kurang dalam segi inovasi dan dalam segi pengembangan bentuk produknya. Proses metode pengkaryaan akan melalui beberapa tahap yang meliputi: 1) wawancara, 2) membuat desain, 3) membuat sketsa, 4) realisasi. Dalam metode penelusuran data yang digunakan dalam perancangan tugas akhir ini adalah Studi literatur dilakukan dengan pengambilan data mengenai produk sejenis yang sudah ada sebelumnya baik yang bersumber dari buku acuan, jurnal, internet. Media utama karya ini berupa pembuatan boneka kayu karakter pakaian adat tradisional Jawa Barat yang dirancang untuk produk cendramata khas Jawa Barat. Proses pembuatan dikerjakan melalui eskplorasi pola, bentuk, teknik, dan bahan. Karya akhir ini masih memerlukan uji coba dan eksplorasi secara menyeluruh terkait berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan boneka kayu ini.

Kata Kunci: Boneka Kayu, Pakaian Adat Tradisional Jawa Barat

PENDAHULUAN

Cenderamata merupakan buah tangan yang dibawa ketika berwisata, seorang

wisatawan biasanya membeli cenderamata untuk kenangan, adapun bentuk cenderamata biasanya berupa hiasan dekorasi rumah seperti

pajangan dinding atau miniatur monumen suatu tempat. Dekorasi maupun aksesoris banyak macamnya, Contohnya seperti di Bali terdapat aksesoris khas yaitu gelang, batik Bali, baju barong, atau kain pantai khas Pulau Dewata Bali. Di Jepang terdapat boneka kokeshi yang merupakan cinderamata berbentuk boneka kayu, boneka Kokeshi sendiri mulai dibuat cinderamata oleh para *Kijiya* atau pengrajin di daerah pemandian air panas, boneka kokeshi hanya terdiri dari bagian atas kepala dan tubuh saja, meskipun begitu boneka ini banyak macamnya seperti *Tsuchiyu, Togatta, Yajiro, Naruko, Sakunami, Yamagata, Kijiyama, Nanbu, Tsugaru, Zao-Takayu, dan Hijiori*.

Pakaian adat tradisional merupakan kostum yang mengekspresikan identitas kebanggaan nasional atau jati diri kedaerahan, dikenakan untuk mewakili budaya atau identitas kelompok, etnis maupun suku bangsa. Mengenai pakaian adat nusantara Vera Khairifah (2019, Artikel www.cekaja.com) berpendapat bahwa "Di Indonesia memiliki 34 pakaian tradisional yang mewakili tiap provinsi". Provinsi Jawa Barat salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki enam pakaian adat tradisional antara lain Kebaya Sunda, Pangsi, Bedahan, Menak, Beskap, dan Kebaya Pengantin Khas Sunda, yang masing-masing pakaian memiliki motif dan keunikan berbeda.

Gagasan membuat Boneka Kayu Karakter Pakaian Adat Tradisional Jawa Barat berawal dari keinginan mengembangkan produk cinderamata khas Jawa Barat yang saat ini kurang dalam segi inovasi dan dalam segi pengembangan bentuk produknya.

Adapun menurut Reita Giadi (2010)

beberapa pakaian adat dari Jawa Barat yaitu "Kebaya sunda biasanya memiliki warna yang cerah seperti putih, merah, dan ungu muda, bagian bawahnya berupa kain jarik dengan motif batik Khas Jawa Barat. Pangsi merupakan setelan pakaian berupa baju kemeja polos dan celana yang longgar yang panjangnya tidak melebihi mata kaki dan biasanya berwarna hitam, dan kaum laki-laki menggunakan aksesoris bendo di bagian kepala. Bedahan adalah pakaian adat yang digunakan oleh kaum menengah di Jawa Barat biasanya berprofesi sebagai pedagang atau saudagar. Menak adalah pakaian adat Jawa Barat berupa jas beludru yang disulam dengan benang emas, menak merupakan pakaian adat dari kaum bangsawan. Beskap adalah pakaian adat untuk laki-laki dari Jawa Barat yang digunakan ketika acara resmi saja, biasanya beskap dipadukan dengan kain jarik yang memiliki corak khas Jawa Barat. Kebaya Pengantin adalah kebaya yang digunakan oleh pengantin pada acara pernikahan, kebaya ini memiliki bahan dari brokat dengan warna yang cerah. Pada pria mengenakan jas prangwedana yang warnanya disesuaikan dengan warna kebaya wanita."

Pada perancangan pakaian adat tradisional Jawa Barat yang dibuat adalah sebanyak 3 desain yaitu kebaya Adat Pengantin Khas Sunda, Kebaya Adat Pengantin Cirebon corak Pangeranan, dan Pakaian Bedahan Khas Sunda. Adapun Jenis Kayu yang digunakan untuk pembuatan boneka kayu ini menggunakan kayu mahoni, dan untuk cara pembentukannya dilakukan dengan menggunakan mesin bubut kayu.

METODE

Proses metode pengkaryaan akan melalui beberapa tahap yang meliputi:

1. Mewawancarai pemilik *home industri* Kaya Kayu Indonesia yaitu Indra Audipriatna yang beralamat di Gg. Pesantren Tengah No.6, Cigadung, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Tentang boneka kayu, produk yang dihasilkan, dan bagaimana proses perancangan tersebut.
2. Membuat desain Perancangan berupa sketsa desain alternatif dan desain terpilih.
3. Desain alternatif yang telah disetujui akan diproses melalui tahap sketsa pada media boneka kayu dengan menggunakan teknik *Hand Painting*.
4. Desain akan direalisasikan ke dalam bentuk karya berukuran skala 1:1.

Dalam metode penelusuran data yang digunakan dalam perancangan tugas akhir ini adalah Studi literatur dilakukan dengan pengambilan data mengenai produk sejenis yang sudah ada sebelumnya baik yang bersumber dari buku acuan, jurnal, internet.

Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai pemilik *home industri* Kaya Kayu Indonesia yaitu Indra Audipriatna yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kerajinan boneka kayu.

Studi piktorial di dapatkan dari karya sejenis sebagai contoh acuan untuk referensi berupa gambar yang telah ada, dengan menganalisis kekurangan dan kelebihan dari bentuk maupun material, bertujuan untuk memperkaya inspirasi atau acuan dalam proses pengkaryaan.



Gambar 1. Referensi desain pengkaryaan boneka kayu.

(Sumber: Instagram @kayakayu_ind, Diunduh pada 24 Desember 2020 pukul 11.40)

Sumber Penciptaan karya antara lain meliputi tahap :

1. Sumber penciptaan karya terinspirasi dari boneka kokeshi khas jepang dan produk boneka dari Kaya Kayu Indonesia.
2. Konsep perwujudan karya yakni mengusung tema gaya tradisional, dan detail motif pada boneka kayu.
3. Pemilihan material utama boneka kayu menggunakan kayu mahoni karena dengan ketahanan dan jenis kayu ini yang mudah dibentuk dengan berbagai macam teknik. Kemudian penambahan kombinasi bahan lain yaitu kertas daluang yang digunakan sebagai bahan tambahan difungsikan sebagai aksesoris boneka kayu. Berikutnya pemilihan pewarna pada

boneka kayu menggunakan cat akrilik karena tahan terhadap air apabila sudah kering dan hasilnya cocok apabila dikombinasikan dengan kayu.

4. Teknik yang digunakan saat proses pembentuk boneka kayu yakni dengan bubut kayu, dan dalam teknik pewarnaan karya dilakukan secara *Hand Painting* atau lukis manual, kemudian adapun dalam pembuatan beberapa motif batik dengan teknik *Pointilisme*.

Proses Penciptaan karya antara lain meliputi tahap:

1. Proses pengumpulan data.
2. Proses sketsa bentuk dan motif rancangan boneka kayu digambar secara manual.
3. Pewarnaan sketsa desain boneka kayu.
4. Proses desain digital 2D dan 3D menggunakan *software coral draw dan sketch up*.
5. Tahap pemilihan bahan material utama, pendukung dan alat yang digunakan dalam proses rancangan tugas akhir.
6. Penciptaan karya boneka kayu karakter pakaian adat tradisional Jawa Barat meliputi sketsa dasar pada boneka.
7. Pencampuran warna dan pewarnaan boneka kayu menggunakan cat akrilik.
8. Penerapan detail motif boneka kayu.
9. Pembuatan aksesoris boneka kayu antara lain seperti siger, bendo, dan mahkota menggunakan kertas daluang 1 mm.
10. Tahap Penyelesaian / *finishing* berupa pembuatan *background* dekorasi untuk boneka kayu yang bertema minimalis.



Gambar 2. Hasil Akhir Boneka Kayu Karakter Pakaian Adat Tradisional Jawa Barat
(Sumber: Sarah Diliyani Adenin, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Utama

Tato bukan lagi hal yang baru maupun tabu. Media utama karya ini berupa pembuatan boneka kayu karakter pakaian adat tradisional Jawa Barat yang dirancang untuk produk cinderamata khas Jawa Barat. Proses pembuatan dikerjakan melalui eksplorasi pola, bentuk, teknik, dan bahan. Karya ini masih memerlukan uji coba dan eksplorasi secara menyeluruh terkait berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan boneka kayu.

Pembuatan boneka kayu karakter pakaian adat tradisional Jawa Barat ini diharapkan dapat memperkaya variasi kerajinan kayu yang inovatif dan kreatif.

Media Penunjang

Adapun media penunjang disajikan



Gambar 3. Desain dan Kemasan Boneka Kayu
(Sumber: Sarah Diliiani Adenin, 2021)

dalam bentuk kemasan produk boneka kayu yang dapat melindungi produk di dalamnya, adapun dalam kemasan dus ini akan diisi sebagai berikut :

Satu pasang boneka kayu dengan masing-masing karakter pakaian adat tradisional Jawa Barat, dua hiasan *background* boneka kayu, dua buah alas untuk boneka kayu.

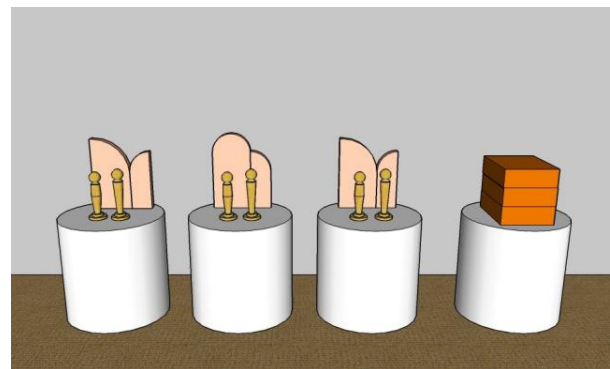
Penyajian karya dikemas dalam sebuah pameran karya Tugas Akhir. Dengan mengambil sudut ruangan pameran. Beberapa konten yang akan disajikan pada saat pameran yakni :

Produk rancangan 1:1 penyajian utama karya pameran.

Background dekorasi bertema rustic dan minimalis, tiga buah meja kecil sebagai penunjang *display* karya utama, dan satu buah meja kecil sebagai penunjang kemasan produk.



Gambar 4. Kemasan Produk Boneka Kayu
(Sumber: Sarah Diliiani Adenin, 2021)



Gambar 5. Desain Display Karya
(Sumber: Sarah Diliiani Adenin, 2021)

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, boneka kayu ini dibuat sebagai cinderamata Khas Jawa Barat dengan hasil akhir merupakan produk kerajinan boneka kayu yang memiliki nilai guna.

Produk ini dirancang dengan mengambil konsep gaya tradisional yaitu dengan

mengambarkan berbagai motif tradisional pada bagian boneka kayu, seperti gambar motif hias pada beberapa aksesoris baju, rok, dan celana boneka kayu.

Selama melakukan proses perancangan ada beberapa tahapan yang dilakukan hingga akhirnya mendapatkan hasil yang memuaskan. Proses yang dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data termasuk mencari referensi gambar, pembuatan sketsa, proses digital, proses produksi, dan proses finishing. Diharapkan karya dapat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat.

Perancangan ini memiliki kekurangan dan kelebihan, diantaranya :

1. Kelebihan

Perancangan ini menjadi salah satu solusi untuk mengurangi limbah kayu, dapat dipakai sebagai hiasan dekorasi, memiliki nilai estetika, kemudian dapat digunakan sebagai cinderamata Khas Jawa Barat.

2. Kekurangan

Teknik yang digunakan masih belum maksimal, material utama yaitu kayu mahoni masih perlu proses amplas agar permukaannya lebih halus.

Saran yang dapat diberikan yakni diperlukan pengetahuan teknik pembuatan boneka kayu dari awal sampai akhir, menambah referensi buku untuk studi literatur tentang adat istiadat, tata rias pengantin daerah. Kemudian adapun dalam pengetahuan mengenai pembuatan desain, gambar teknik, teknik produksi, bahan, dan ergonomi produk sangat diperlukan agar dapat menghasilkan produk yang baik dan nyaman untuk digunakan, serta proses produksi akan lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Djamadil A.A. 1977. *Pengantin- Pengantin Daerah*. Jakarta: PT Karya Nusantara.
- Lili Hartono, Dyah Yuni Kurniawati. 2018. *E-book Panduan Pendirian Usaha Kerajinan Kayu Non-Furniture*. Jakarta.
- Reita Giadi, Ade Aprilia. 2010. *Tata Rias, Busana, dan Adat Pernikahan Sunda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Timbul Raharja. 2011. *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta.
- Wulan Anggraini, Maya Rohmayati. 2004, *Pakaian Adat, Senjata Tradisional, dan Rumah Adat*. Jakarta: PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Yogi Prapnomo, Agus Ponijo. 1999. *Mesin Pengolah Kayu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.